

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan pada kita bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Pendidikan dewasa ini merupakan perkembangan yang terjadi sebelumnya. Perkembangan yang telah dicapai merupakan perwujudan potensi-potensi yang dimiliki dan merupakan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar yang penting ialah mengusahakan iklim dalam kelas yang sejuk dan nyaman sehingga dapat menggugah motivasi siswa. Antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa perlu ada sikap keterbukaan dan saling menghargai. Guru menghargai keunikan pribadi dan potensi setiap siswa, tidak perlu selalu menuntut untuk mengeluarkan ide yang dimilikinya dalam menyelesaikan soal matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak yaitu 5 jam pelajaran. Pada proses belajar mengajar pada umumnya siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan semacam ini akan mengganggu kelancaran pembelajaran dan juga kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Jika hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam matematika.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman penguasaan materi semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, di SMP Muhammadiyah 4 Sambi prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Kondisi proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 4 Sambi adalah sebagai berikut : 1) siswa di ruang kelas mendengarkan uraian dan penjelasan guru, 2) siswa sibuk mencatat apa yang ditulis dan diucapkan guru, 3) hampir tidak ada siswa yang berani bertanya kepada guru, 4) siswa sibuk sendiri ketika guru menerangkan kurang jelas, 5) ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, mereka cenderung takut untuk menjawab bahkan mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara kurang jelas, 6) kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan latihan karena siswa mengalami kesulitan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meminimalisasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kreatifitas guru dalam mengajar matematika merupakan faktor penting agar matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kreatifitas bukanlah suatu bakat-bakat, tetapi bisa di pelajari dan harus dilatih.

Dalam mengajar hendaknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas berupa pekerjaan yang harus diselesaikan atau masalah-masalah yang harus dipecahkan atas dasar kemampuan siswa sendiri. Agar siswa dapat melakukan aktifitas dan bekerja sendiri, maka kepada mereka hendaknya diberikan tugas individu di samping tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan untuk membimbing siswa ke arah berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri. Ini berarti siswa dibina untuk percaya kepada diri sendiri, penuh inisiatif, kreatif, dan berpikir kritis serta bertanggung jawab

Dalam kenyataannya saat ini guru SMP Muhammadiyah 4 Sambijarang yang memperhatikan maupun peduli terhadap kemampuan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan siswa ditanya secara acak. Strategi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti masuk pada ruangan kelas dan membuka salam selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran matematika. Setelah itu peneliti bertanya secara acak pada siswa dengan begitu kita akan tahu kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian untuk menemukan solusi terbaik dalam upaya meminimalisasi kesulitan dalam pembelajaran matematika. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan melalui pengajaran remedial dengan strategi *collaborative learning*. Proses belajar secara kolaborasi atau *collaborative learning* bukan hanya sekedar

bekerja sama dalam suatu kelompok, tetapi penekannya lebih pada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses secara utuh dan adil di dalam kelas. Tahap ini merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasikan kesulitan belajar matematika.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, ” Apakah pengajaran remedial dengan metode *collaborative learning* dapat meminimalisasikan kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Sambu.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meminimalisasikan kesulitan belajar matematika melalui pengajaran remedial dengan metode *collaborative learning*.
2. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa dalam menguasai pelajaran matematika.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil tindakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk:

1. Guru
  - a. Menanamkan percaya diri dan semangat dalam usaha pembenahan pengajaran matematika.

- b. Memberikan informasi kepada guru matematika untuk lebih menekankan kebebasan berekspresi siswa dalam proses belajar mengajar dan membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat.
  - c. Membantu guru matematika dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Siswa
- a. Siswa akan tertarik untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam belajar.
  - b. Siswa dapat lebih memahami konsep yang diberikan dan siswa akan menyadari kekurangannya serta akan memacu dirinya agar dapat berprestasi lebih baik.
3. Bagi peneliti memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru matematika sehingga dapat bermanfaat kelak ketika terjun ke lapangan.